

PENGGUNAN MEDIA “BOX MAGIC “ UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PANTUN PADA KELAS 4 SDN TULANGAN

Joko pramono

158620600239/6/B2/S-1 PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Email : pramonojoko265@gmail.com

Artikel ini di buat untuk memenuhi Tugas Ujian Tengah semester pada mata kuliah Penelitian Tindakan Kelas dengan dosen pengampuh Mohammad faizal Amir M,Pd

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis pantun pada anak Sd kelas 4. Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi dan analisis data dengan menggunakan media box magic yaitu sebuah media pembelajaran yang berupa sebuah kotak yang di desain semenarik mungkin untuk meningkatkan keterampilan menulis pantun pada anak Sd kelas 4. subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD negeri tulangan, teknik pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar, observasi, wawancara dan angket.

Kata kunci : media box magic, keterampilan menulis pantun

PENDAHULUAN

DEPDIKNAS(2016) bahasa merupakan Sebuah perkataan hasil dari perasaan Dan pemikiran manusia yang di sampaikan secara baik melalui media bunyi. bahasa merupakan media yang sangat berpengaruh dalam berkembangnya intelektual, emosional, dan sosial, Karena bahasa merupakan salah satu media dalam pembelajaran untuk menyampaikan informasi dan berkomunikasi dalam pembelajaran, Di dalam isi kurikulum pendidikan yang ada di indonesia, terdapat 4 keterampilan berbahasa yang semuanya saling berkesinambungan, antara lain: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Setiap keterampilan itu sangat berkesinambungan dengan keterampilan yang lain dengan cara yang bermacam-macam. Misalnya : Dalam mengeksplor keterampilan berbahasa siswa melakukan keterampilan secara berurutan. Pertama di mulai dari menyimak lalu berbicara, membaca dan yang terakhir

menulis. Di dalam penggunaanya keterampilan membaca dan menyimak termasuk kedalam keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif yaitu alat yang di gunakan adalah bunyi dan tulisan, Dan untuk keterampilan berbicara dan menulis termasuk dalam sifat produktif yaitu lisan dan tertulis.

Keterampilan menulis adalah keterampilan mengungkapkan ide, gagasan dalam bentuk tulisan, bukan secara langsung tapi melalui teks. Melalui keterampilan menulis siswa di harapkan dapat meluapkan ide, gagasan dan kreativitas yang berbentuk tulisan .

Begitu pula dengan keterampilan menulis pantun pada siswa Sekolah Dasar, siswa cenderung mudah bosan dengan kegiatan menulis dan tidak tertarik dalam menulis. Agar siswa lebih terampil dalam menulis sebuah pantun, guru harus menggunakan media yang tepat agar memacu siswa untuk trampil dalam menulis pantun. Dalam “kamus besar bahasa

indonesia”(2008:1016) pantun adalah suatu bentuk puisi indonesia(melayu), setiap bait ada 4 baris yang memiliki sajak a-b-a-b dan a-a-a-a, baris kesatu dan kedua bernama sampiran sedangkan baris ketiga dan keempat bernama isi.

Dalam penulisan pantun kebanyakan siswa kesulitan dalam melaksanakannya karena menulis sebuah pantun membutuhkan ide dan kreativitas lalu di tuangkan dalam penulisan. Sama halnya pada siswa kelas 4 SDN Tulangan siswa cenderung hanya bisa membaca pantun dan menyalin pantun yang ada pada buku ajar bahasa indonesia, Siswa sangat kurang berkreatifitas dan mengeluarkan imajinasi dalam menulis pantun.

Penggunaan media pembelajaran “box magic” salah satu hal kecil untuk memacu kreativitas dan ketrampilan siswa dalam menulis pantun, dalam media ini di kemas se menarik mungkin agar siswa terpacu untuk mengeluarkan ide mereka. sesuai pengertian media pembelajaran adalah alat bantu dalam pembelajaran, yang di gunakan seorang guru dalam proses interaksi pembelajaran dengan siswa di sekolah. (oemar hamalik:1980).

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah di tulis di atas, maka penulis dalam penelitian ini akan membahas tentang penggunaan media pembelajaran “box magic” untuk meningkatkan ketrampilan menulis pantun pada siswa kelas IV SDnegeri Tulangan. berdasar identifikasi masalah di atas, sehingga bisa di tarik kesimpulan rumusan permasalahan ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media pembelajaran box magic dalam kegiatan pembelajaran menulis pantun siswa kelas IV SD Negeri Tulangan?

2. Apakah di dalam penggunaan media pembelajaran box magic dapat meningkatkan keterampilan menulis pantun siswa kelas IV SD Negeri Tulangan

Pengertian pantun menurut Achen(2009) pantun adalah sebuah puisi terdahulu yang terdiri dari empat baris, dalam setiap pasangannya mempunyai maksud dan makna tersendiri. Dapat diartikan bahwa pantun adalah karya sastra yang memiliki keindahan yang berguna untuk mengungkapkan sebuah pesan atau sebuah makna tertentu.

Menurut briggs(1977) media pembelajaran adalah bahan yang nyata untuk membantu mempermudah menyampaikan materi pembelajaran. Seperti buku, film dan lain-lain.

menurut yusuf hadi miarso(2007) media pembelajran adalah segala sesuatu yang dapat merangsang terjadinya proses pembelajaran pada siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini di lakukan di SD Negeri Tulangan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV tahun ajaran 2018/2019 yang terdiri dari 30 siswa, 15 siswa laki-laki dan 15 siswi perempuan yang memiliki kepribadian dan latar belakang yang berbeda-beda, sesuai pendapat (Amir : 2017) Sampel adalah sebagian subjek atau wakil populasi yang di teliti . Sumber data dari penelitian ini di dapatkan dari wali kelas IV, seluruh siswa kelas IV dan teman sebaya.

Metode penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Prosedur penelitian yang di lakukan ada 4 tahapan, antara lain ;

- 1) Perencanaan Merupakan kegiatan awal yang di lakukan sebelum turun ke lapangan, kegiatan ini antara lain instrumen penelitian, perangkat pembelajaran. Kegiatan lain adalah mendiagnosis siswa, validasi instrumen, dan perangkat pembelajaran.
- 2) Pelaksanaan Implementasi media pembelajaran secara langsung di kelas dan untuk mengetahui

interaksi siswa tentang media pembelajaran tersebut. 3) Observasi merupakan Kegiatan pengajaran dan pengamatan secara langsung dalam pembelajaran bahasa indonesia tentang pantun. 4) Refleksi yaitu Peneliti melakukan perbandingan antara hasil sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajara tersebut. Dan melakuan analisis tentang hasil tersebut, dan akan merencanakan siklus selanjutnya apabila pada tahap ini tujuan belum tercapai(Amir dan Sartika.2017).

Tindakan penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus ada satu pertemuan. Setiap siklus terdiri dari beberapa tahap antara lain: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan kegiatan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan tes hasil belajar, observasi, wawancara. Indikator pada penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran “box magic”, untuk meningkatkan ketrampilan menulis siswa dalam menulis pantun .

Pelaksanaan dari penelitian ini bertujuan untuk: 1)Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis pantun dengan penggunaan media box magic pada siswa kelas IV SDNegeri tulangan. 2). Meningkatkan ketrampilan menulis pantun kelas IV SDN Tulangan.

PEMBAHASAN

Awal mula kegiatan penelitian ini, peneliti mengamati siswa dalam pembelajaran bahasa indonesia siswa kesulitan dalam mengerjakan soal tentang pantun. Peneliti melakukan tes awal dan hasilnya seluruh siswa kelas IV kurang memahami materi pelajaran bahasa indonesia tentang pantun. Semua ini di buktikan dengan nilai yang rendah yaitu 65 dan masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sedangkan nilai kkm mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN tulangan adalah 70. Ke 30 siswa kelas IV tersebut semuanya mendapatkan nilai di

bawah kkm. Pada setiap pembelajaran bahasa indonesia tentang pantun guru hanya menjelaskan pengertian pantun, ciri-ciri dan contoh-contoh pantun, di sini siswa lebih cenderung mudah bosan dan tidak bisa mengeluarkan idenya untuk menulis pantun. Dalam hal ini peneliti mencoba menggunakan sebuah media pembelajaran yang di harapkan semua siswa lebih aktif, kreatif dalam pembelajaran menulis pantun.

Pelaksanaan siklus I merupakan awal pembelajaran dengan media pembelajaran “box magic” pada tahap awal ini siswa hanya ditekankan pada penguasaan konsep, maksud dan tujuan dari menulis. seperti yang diungkapkan (rizal.2011;1-2) pantun adalah sebuah puisi terdahulu yang bersifat menghibur dan mendidik mengandung nilai-nilai sosial, budaya yang bermanfaat.

Pertemuan pertama terdiri dengan indikator yaitu, Menyusun pantun berdasarkan ciri-cirinya. Meneruskan pantun sesuai sampiran sesuai ciri-cirinya, pada langkah pertama yaitu penyampaian topik, tujuan pelajaran. Untuk langkah selanjutnya menggunakan media pembelajaran box magic

Langkah yang pertama menggunakan media kotak yang di hias semenarik mungkin agar siswa tertarik dengan media tersebut guru didalam kotak tersebut guru sudah menyiapkan misalnya buah-buahan yang taruh di dalam kotak besar tersebut dan di dalam setiap buah itu ada tempelan kertas yang ada tulisan pantun acak yang bertema tentang buah-buahan yang telah di ambil siswa dan tugas semua siswa disini mengambil satu buah yang ada di dalam kotak dan menyusun pantun tersebut menjadi pantun yang benar sesuai ciri-cirinya.

Langkah kedua hampir sama dengan langkah pertama yang membedakan di dalam kotak dilangkah pertama adalah berisi pantun yang acak tetapi langkah kedua ini berisi sampiran yaitu baris

pertama dan kedua pada bait pantun, Tugas siswa disini yaitu menjadikan sampiran tersebut menjadi pantun yang utuh sesuai ide siswa.

Dalam penggunaan media ini sebenarnya cukup efektif cuma saja membutuhkan pengkondisian kelas yang lebih, karena siswa lebih cenderung fokus ke media tersebut dan selalu ramai sendiri dan media belum terlaksana dengan efektif sehingga hasil penilaian dari observer kurang memuaskan.

Siklus pertama ini sudah cukup banyak siswa yang meningkat pengetahuan tentang pembelajaran pantun dari 30 siswa ada sekitar 20-25 yang paham tentang konsep pantun melalui langkah pertama dan siswa juga sedikit bisa mengeluarkan idenya pada kegiatan meneruskan sampiran pantun menjadi pantun yang utuh pada langkah kedua. Dan karena peningkatan pembelajaran bahasa indonesia belum signifikan, maka akan di lanjutkan ke dalam siklus yang kedua.

Di siklus kedua ini kegiatannya adalah peningkatan kegiatan pembelajaran agar sesuai dengan rencana pembelajaran, dan penggunaan media pembelajaran berjalan baik. Indikator pertemuan I siklus II yaitu Menulis pantun dengan tema yang tersedia di dalam box magic. Disini guru sudah menyiapkan berbagai macam benda di dalam kotak besar tersebut benda tersebut yaitu benda-benda yang sering di jumpai siswa tersebut, dan tugas siswa di sini sama halnya pada siklus I siswa satu per satu mengambil benda yang ada di dalam box dan pada siklus II ini siswa menyusun dan menulis pantun sesuai tema barang yang nyata ada mereka ambil di box magic.

Hasil dari pelaksanaan siklus II terjadi peningkatan hasil dari pembuatan pantun sebagian besar siswa sudah bisa menulis pantun dengan benar sesuai konsep, walaupun dalam evaluasi masih ada beberapa siswa yang kesulitan dan kebingungan menulis pantun sesuai tema

yang mereka ambil di dalam media box magic. Tingkat keaktifan siswa pada pembelajaran bahasa indonesia juga perlahan meningkat, Dampak dari pembelajaran tersebut dapat dilihat dari kreativitas dan ketrampilan anak didik dalam menulis, secara tidak langsung siswa akan merasa berkesan pada saat melakukan pembelajaran sehingga akan memberikan pengalaman belajar yang berbenak pada otak siswa dan lebih bermakna dengan pembelajaran tersebut.

Dari hasil penilaian tersebut termasuk sudah memenuhi target penelitian yang di capai yaitu 75%. Siswa dapat melaksanakan pembelajaran dengan media pembelajaran box magic dan dapat mencapai nilai KKM pada mapel Bahasa Indonesia yaitu 70 seperti pada Kurikulum SDN Tulangan. Dari berbagai kegiatan yang telah di laksanakan dari siklus 1 sampai siklus 2 banyak kendala yang di temukan di dalam kelas 4 sdn tulangan tersebut : 1) Guru belum siap dalam melakukan pembelajaran, 2) guru belum mampu menguasai penggunaan media pembelajaran, 3) guru belum bisa mengendalikan kelasnya.

Agar penggunaan media pembelajaran box magic berjalan efektif ada banyak hal yang harus dipersiapkan, karena dalam pembelajaran tidak kita sangka pasti akan terjadi hal-hal yang tidak sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah di susun hal ini bisa memperlambat proses pembelajaran. Untuk menghindari hal-hal yang dapat menghambat pembelajaran dengan media box magic peneliti menentukan sebuah solusi untuk menghindari kendala di atas yaitu: 1) guru mempersiapkan dan memahami materi secara matang sebelum proses pembelajaran berlangsung 2) guru harus paham betul pada media yang akan di gunakan dalam pembelajaran 3) guru harus bisa mengendalikan keadaan siswa saat pembelajaran berlangsung.

SIMPULAN DAN SARAN

Upaya peneliti dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tentang menulis pantun adalah dengan menggunakan media pembelajaran box magic. Penggunaan media ini dapat meningkatkan keterampilan menulis pantun siswa kelas IV SDN tulangan. Terbukti dengan meningkatnya kreativitas siswa ketika menggunakan pembelajaran dengan media box magic dan nilai hasil belajar dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan pada pembahasan yang ada di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan media pembelajaran box magic secara efektif dapat meningkatkan keterampilan menulis pantun Kelas IV SDN tulangan. Penulisan penelitian secara tidak langsung memberikan pengalaman langsung dan nyata yang akan selalu terbenak pada diri siswa, maupun peneliti sendiri. Penggunaan media ini bisa di terapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah karena dapat menumbuhkan kreativitas siswa dan berpengaruh pada meningkatnya hasil belajar siswa tapi harus di persiapkan matang karena pasti banyak hal terjadi di luar perencanaan .

Penggunaan media ini sangat membantu terutama bagi guru SD, karena pada anak SD ini berada pada fase operasional konkret, yang dimana fase ini sangat mendukung terciptanya pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Mengajar siswa dengan media box magic ini pada dasarnya memacu siswa untuk mengeluarkan ide, gagasan, kreatifitas dalam pembelajaran bahasa indonesia tentang pantun. Berdasarkan hasil tindakan pada siklus I dan II, bahwa dapat di simpulkan penggunaan media box magic ini dapat meningkatkan keterampilan menulis pada Pembelajaran Bahasa Indonesia tentang menulis pantun Kelas IV SD Negeri tulangan. Dan saran sang peneliti sebagai berikut: 1) Bagi Guru,

mengajar dengan media box magic dalam pembelajaran Bahasa Indonesia seharusnya guru selalu menggunakan media tersebut karena upaya peningkatan pembelajaran yang berpengaruh pada proses dan hasil belajar siswa, 2) Bagi peneliti, mengajar dengan media pembelajaran box magic dapat berjalan secara maksimal dan efektif jika didukung keterampilan peneliti 3) Bagi siswa, siswa harus turut berperan aktif dengan segala kemampuan yang dimiliki siswa selama penggunaan media box magic sehingga proses berjalan sempurna dan hasil belajar terjadi peningkatan, 4) Bagi sekolah harusnya dalam pembelajaran harus banyak menggunakan media sebagai alat bantu pembelajaran sehingga pembelajaran lebih efisien, efektif dan dapat siswa lebih aktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. F. & Sartika. S. B. (2017). Metodologi Penelitian Dasar Bidang Pendidikan. Sidoarjo:umsida press
- Amir, M. F. (2015). Pengaruh Pembelajaran Konstektul Terhadap Kemampuan
- Arianti, Halidjah, Margiati. (2014). Peningkatan Kemampuan Menulis Pantun Menggunakan Strategi Pemodelan di Sekolah Dasar
- DEPDIKNAS(2013) Pengertian bahasa. <https://www.kajianmakalah.com/2013/03/pengertian-bahasa-menurut-ahli.html>
- Pemecahan Masalah MATEMATIKA Siswa Sekolah Dasar. JURNAL MATH EDUCATOR NUSANTARA: Wahan publikasi Karya.
- Sarwo, Edy. (2012). Peningkatan Kemampuan Menulis Pantun Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing Kelas IV SD